

KILAS BALIK PERJALANAN GOTONG ROYONG MERANGKAI DAMPAK

Jejaring mitra, kelompok orang muda dan perwakilan kabupaten anggota LTKL merayakan diluncurkannya Adopsi Hutan di Hutan Purba Ranjuri Kabupaten Sigi di Festival Lestari 5 sebagai bentuk inisiatif jasa ekosistem di platform Jejakin dan platform transportasi online di Indonesia.





Percepatan Vaksin untuk Ketahanan Kabupaten



Etalase Apotek

Peluncuran Pengadaan Barang dan Jasa Lestari untuk Kabupaten



Generasi Lestari: Mengungkit Kekuatan Orang Muda di Kabupaten

- Kata Pengantar
- Infografis Capaian Dampak 2023
- Kilas Balik LTKL 2023

BAGIAN I

CERITA INOVASI DAN INVESTASI DARI TAPAK

- Masterclass Investasi Lestari, Usaha 8 Membangun Performa Kabupaten Mencetak Investasi Hijau
- Menoreh Prestasi PPKM Award 2023, Capaian Kerja Gotong Royong Percepatan Vaksin untuk Ketahanan Kabupaten
- Alam Siak Lestari: Alam Siak Lestari: Dari Laboratorium Inovasi Ke Pasar Nasional
- 13 Transformasi Manis Desa Omu dan Bobo
- Si Merah Asam Maram: Yang Diabai 14 Mata, Berubah Menjadi Komoditas Berharga
- Kiprah Awal Laboratorium Bestari untuk 16 Ekonomi Lestari di Sintang

BAGIAN II

KEMAJUAN RESEP PEMBANGUNAN LESTARI

- Perencanaan Pembangunan Daerah: Kunci Transformasi Kabupaten Lestari
- Akselerasi Sentra Kemitraan Multipihak 18 Sebagai Perangkai Gotong Royong Aksi Perubahan di Tapak

Kerangka Daya Saing Daerah: Langkah 20 Awal untuk Perbaikan Tata Kelola Data Kabupaten

BAGIAN III

REKAM JEJAK & AMPLIFIKASI NARASI

- Jejak LTKL di Tahun Ketujuh: RUA dan Perayaan Ulang Tahun LTKL 2023
- RSPO RT 2023: Pembelaiaran 26 Yurisdiksi: 5 Tahun Yurisdiksi Inovasi Berbasis Alam dalam Langkah Nyata
- Kilas Balik Kampanye Bangga Buatan Indonesia

BAGIAN IV

MENITI MENYEBARKAN BENIH

- Koalisi Ekonomi Membumi : Ekosistem **30** Pendukung untuk Eskalasi Investasi dan Bisnis Lestari
- Gerai Kabupaten Lestari: Wujudkan Dampak, Belanja Produk Lestari!

BAGIAN V

MENUJU FASE TUMBUH

35 Fase Tumbuh



GITA SYAHRANI

Kata Pengantar Gita Syahrani

Kepala Sekretariat LTKL 2017-2023

erjalanan Lingkar Temu Kabupaten Lestari telah memasuki tahun ketujuh, dan momen awal tahun ini merupakan saat untuk berefleksi dan merencanakan

langkah ke depan. Sejak visi Ekonomi Lestari ditetapkan pada 2020 lalu, LTKL percaya pada keseimbangan dari pertumbuhan ekonomi model baru dari inovasi berbasis alam dan praktik ekonomi yang berjalan ekstraktif di kabupaten. Secara kolektif, LTKL semakin mantap bahwa untuk melindungi ekosistem; tanah, air dan udara yang tetap sehat sehat dan baik, pertumbuhan ekonomi yang lestari adalah kuncinya. Dengan berkolaborasi bersama para pemangku kepentingan, kabupaten anggota LTKL terus setia mendorong visi ekonomi lestari yang bertujuan untuk melindungi hutan, gambut, dan ekosistem penting dengan meningkatkan kesejahteraan lebih dari 1 juta petani dan masyarakat lokal melalui agenda bersama.

Cerita dampak dalam Edisi Kilas Balik 2023 ini mencerminkan kemenangan bersama, semangat kerjasama, dan kekuatan transformasi dari upaya kolektif LTKL dan ekosistemnya. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada setiap kabupaten anggota, pemangku kepentingan, dan mitra yang telah memainkan peran kunci dalam mewujudkan visi bersama dan yang telah berkomitmen untuk terus berkolaborasi dalam tahun-tahun mendatang. Seiring berakhirnya masa jabatan saya sebagai Kepala Sekretariat, saya yakin bahwa LTKL akan terus berkembang di bawah

kepemimpinan baru karena dedikasi dan dukungan para kabupaten anggota dan jejaring mitra yang selama ini mendukung dan berjalan bersama untuk mencapai visi ekonomi lestari.

Saya juga dengan penuh sukacita menyampaikan bahwa meskipun tugas saya sebagai Kepala Sekretariat LTKL telah berakhir, saya akan melanjutkan karya dan berkontribusi sebagai anggota Dewan Pembina LTKL sekaligus sebagai Ketua Dewan Pengurus Koalisi Ekonomi Membumi, yang merupakan salah satu dari delapan ekosistem pendukung LTKL, yang berfokus untuk memperluas resep khususnya bidang inovasi dan investasi berkelanjutan. Dalam peran dan amanah baru ini, sava berharap dapat membantu memperluas resep dan inovasi yang telah kita kembangkan bersama kabupaten anggota, untuk dapat direplikasi oleh 100 kabupaten di Indonesia, dengan tujuan ambisius untuk menggerakkan investasi sebesar 200 juta USD dan membangun 100 bisnis lokal berkelanjutan yang dapat diinvestasikan dalam tiga tahun ke depan.

Terima kasih telah menjadi kekuatan penggerak di balik perubahan positif dan dampak nyata yang kita rasakan bersama, dan saya berharap dapat terus menyaksikan pertumbuhan dan gotong royong yang lebih berdampak dari seluruh ekosistem Lingkar Temu Kabupaten Lestari di tahun-tahun mendatang.

Salam Kolaborasi,

Gita Syahrani - Kepala Sekretariat LTKL 2017-2023

Kata Pengantar Ristika Putri Istanti

Kepala Sekretariat LTKL



RISTIKA PUTRI ISTANTI

Rekan Seperjalanan LTKL,



engan penuh sukacita dan rasa syukur, kami mempersembahkan buletin spesial awal tahun LTKL, yang berisi cerita perjalanan dari aksi kolektif kita

bersama sepanjang tahun 2023, serta gambaran apa yang akan kita hadapi di 2024. Upaya kolektif dan dukungan tanpa henti telah mendorong visi ekonomi lestari di tahun 2023 dengan berbagai capaian dan pembelajaran yang harapannya akan mengakar dan tumbuh di tahun-tahun ke depan.

Merenungkan tahun yang telah berlalu, kita patut bangga dengan berbagai pembelajaran, kerja kolektif dan dampak yang kita coba gapai bersama-sama. Dalam setiap lembar halaman di buletin ini, kami ingin hadirkan cerita para pejuang dibalik usaha untuk mencapai visi ekonomi lestari di kabupaten anggota dan ekosistem pendukung LTKL.

Tahun ini menjadi momen penting bagi kami di Sekretariat karena menyambut adanya pergantian Kepala Sekretariat dan di tahun depan adanya Pilkada 2024 dengan berakhirnya periode kepemimpinan pemimpin daerah di 9 kabupaten anggota. Sejak berdirinya LTKL di tahun 2017, banyak capaian penting yang telah dilakukan oleh LTKL khususnya Sekretariat selama dalam kepemimpinan Gita Syahrani, dan selanjutnya kita akan bergandengan tangan dengan peran yang berbeda namun tetap mendorong visi yang sama yaitu memastikan visi ekonomi lestari dapat terwujud dan berdampak di tingkat tapak. Kami

menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepemimpinan dan kontribusinya, serta antusias dengan sepak terjang dan peluang kolaborasi yang dihadirkan dalam perannya yang baru.

Selama tiga tahun kedepan (2024-2026), kita akan memasuki Fase Tumbuh dimana LTKL sebagai sebuah ekosistem dan sesuai amanat Tim Perumus di Rapat Umum Anggota akan bergerak dengan lebih berani dan ambisius. Salah satu fokus utama dari fase ini adalah membangun kapasitas lokal kabupaten, memastikan para pejuang lokal muda, terutama perempuan, anak perempuan, dan komunitas lokal, secara aktif berkontribusi untuk mewujudkan transformasi kabupaten lestari. Bersama-sama, kita akan menciptakan dampak yang lebih besar, merangsang inovasi, dan memperdalam kolaborasi di babak baru ini.

Saya merasa terhormat untuk mengemban peran sebagai Kepala Sekretariat yang baru, dan saya sangat bersemangat menghadapi fase selanjutnya bersama dengan seluruh ekosistem di dalamnya. Dengan dukungan dan semangat kolaborasi bersama seluruh Dewan Pembina, Kabupaten Anggota, Jejaring Mitra, seluruh Sentra-Sentra, Ekosistem Pendukung dan kaum muda di kabupaten, kita akan terus berupaya dan meniti jalan selanjutnya menuju mimpi kita bersama hingga 2030 nanti.

Selamat Tahun Baru 2024!

Ristika Putri Istanti - Kepala Sekretariat LTKL

Angka Dampak Gotong Royong LTKL 2023





Perkembangan Resep Kabupaten Lestari





Kesejahteraan Masyarakat dan Komunitas Lokal





Komitmen Publik Kabupaten Anggota

- Melindungi
 5,5, juta hektar hutan dan hampir 2 juta hektar gambut serta ekosistem penting lainnya di 9 kabupaten anggota LTKL.
- Peningkatan kesejahteraan
 1 juta keluarga dari 9 kabupaten anggota LTKL



Kabupaten Lestari

Sabupaten
(Sintang, Siak, Bone Bolango,
Sanggau, & Kapuas Hulu)
telah menyelaraskan dokumen perencanaan mereka
dengan prinsip-prinsip
berkelanjutan.

6 Kabupaten

(Sintang, Siak, Sigi, Musi Banyuasin, Gorontalo, Sanggau) telah merancang kerangka kebijakan dan regulasi berbasis ekonomi lestari.

4 Kabupaten

(Aceh Tamiang, Musi Banyuasin, Siak, Sigi) telah membentuk dan/atau mengesahkan struktur tata kelola multi-pihak melalui aksi kolektif.

4 Kabupaten

(Siak, Musi Banyuasin, Sintang, Sigi) yang telah terlibat dalam kokreasi dan aksi kolektif piloting dan implementasi resep bisnis dan inyestasi lestari

4 Kabupaten

Sintang, Gorontalo, Musi Banyuasin, Sigi yang telah menerapkan model pemantauan dan evaluasi untuk melaporkan kemajuan transformasi kabupaten.

Perlindungan Ekosistem Penting

- telah menyertakan 4 juta hektar hutan dan 1 juta hektar lahan gambut dalam dokumen perencanaan dan kerangka regulasi mereka.
- 76.744 hektar lahan gambut di 3 desa di Siak dilindungi melalui entitas bisnis berkelanjutan berbasis komunitas.

Kesejahteraan Masyarakat dan Komunitas Lokal

- Dua entitas bisnis berbasis masyarakat di Siak dan Sintang serta
 36 entitas di kabupaten anggota lainnya telah beralih ke praktek bisnis berkelanjutan
- Pendapatan bisnis berkelanjutan meningkat
 150% melalui program yang difasilitasi oleh LTKL
- 1 produk baru dengan lisensi distribusi nasional, 5 produk baru untuk pasar dari 2 kabupaten, **27 produk** inovatif dalam tahap ideasi di 3 kabupaten, 40 produk berkelanjutan di 9 kabupaten telah dikembangkan.
- 34 profesional muda telah memilih karir di kabupaten mereka masing-masing dan bekerja di sektor bisnis berkelanjutan di 3 kabupaten
- 127 profesional muda secara aktif terlibat dalam pengembangan bisnis dan inisiatif kabupaten lestari di 6 kabupaten

Aksi Bersama Multipihak

- Di 2023, 168 organisasi multi-stakeholder terlibat dalam proses transformasi kabupaten lestari
- Investasi sebesar USD 470.000 dilakukan oleh sektor swasta untuk mendukung pembentukan entitas bisnis berkelanjutan di 2 kabupaten.
- Hampir USD 3 juta nilai dukungan pendanaan oleh filantropi untuk program dan inisiatif di 9 kabupaten.
- Transaksi sebesar USD 25.000 dihasilkan sebagai bagian dari pengadaan barang dan jasa berkelanjutan di 9 kabupaten
- Komitmen dana dan investasi sebesar
 USD 22,7 juta secara publik diumumkan untuk mendukung inovasi berbasis alam dan bioekonomi di kabupaten anggota dan ekosistem LTKL dalam Forum Bisnis dan Investasi di Festival Lestari #5.

■ KILAS BALIK 2023 KILAS BALIK 2023 ■

62 kolaborator



- Kick-off Masterclass Investasi Lestari
- Diseminasi Panduan Investasi
 Berkelanjutan dengan Koalisi Ekonomi
 Membumi



- Kesepakatan Strategi dan Target 2023
 Tim Perumus LTKL
- JCAF #16 Collective Actions for Jurisdictions: perkembangan di 2022
 & peluang untuk 2023

30 kolaborator



Peluncuran Rencana Umum
 Penanaman Modal Aceh Tamiang



- Kunjungan Pembelajaran Multipihak Siak Hijau dengan David & Lucile Packard Foundation
- Pendampingan Penyusunan Portofolio Investasi Lestari di Kabupaten Sigi dan Aceh Tamiang

KUARTAL 1

KUARTAL 2

25 kolaborator



- Seri Kolaborasi Jakarta Dessert Week
- World Coconut Conference & Business and Partnership Matching. Gorontalo
- Pelibatan dalam New York Climate Week (NYCW) bersama dengan Tropical Forest Alliance melalui JCAF (Jurisdictional Collective Action Forum)

10 kolaborator



Cipta Rasa Sulawesi Tengah, Sigi:

- Flavors of Sigi: Kolaborasi Antara Para Koki dengan Cork&Screw Country Club Jakarta
- Sehari Rasa Sulteng oleh Nasi Peda Pelangi SCBD

97 kolaborator



Rapat Umum Anggota LTKL & APKASI Otonomi Expo 2023:

- Pergantian Kepala Sekretariat
- Kesepakatan Program Kerja LTKL 2023-2024



- Festival Lestari #5: Tumbuh Lebih Baik
- 1st Indonesia Business and Investment Forum on Nature Based Innovation (IBIFNI)

KUARTAL 3

20 kolaborator



- Rangkaian Kampanye #BanggaBuatanIndonesia melalui INACRAFT dan Parade Berkain
- Deklarasi & Komitmen 9 Kabupaten Anggota LTKL dalam Penyusunan RPJPD berkelanjutan bersama dengan 48 kabupaten lainnya.
- Komitmen Kerja Sama Bersama 17 Mitra Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu

RSPO Side Event: 5 Years Jurisdictional Learning Journey

- Peluncuran 4 koperasi petani dan 1 asosiasi yang tersertifikasi RSPO dan ISPO di Aceh Tamiang yang difasilitasi oleh PUPL Aceh Tamiang bersama mitra-mitra pembangunan.
- Kick-off Adaptation Fund bersama Pemerintah Kabupaten Sigi, Koaksi Indonesia, Earth Innovation Institute dan Alliance Water Stewardship yang didukung oleh Kemitraan.



- Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan di 5 Sentra Inkubasi Lestari Kabupaten (SELARAS, Samudera Bekudonk, SKELAS, Gampiri Interaksi dan Gemilang)
- APKASI Procurement Network Expo dan Soft Launching Kertas Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Lestari

10 kolaborator



- Peluncuran Buku: Sustainable Culinary Journey Book
- Mitra Pembangunan Awards Kabupaten Sintang yang diinisiasi oleh Sekretariat Bersama dan Pemerintah Kabupaten Sintang
- Penerbitan Peraturan Bupati Sigi tentang Kelembagaan Multipihak Sigi Hijau

KUARTAL 4

Masterclass Investasi Lestari, Usaha Membangun Performa Kabupaten Mencetak Investasi Hijau

Siang itu, di salah satu ruang workshop di Jakarta Selatan, Cokro dan Victor terlihat serius menekuni lembar kerja di depannya, sesekali dua pejabat senior di Bapelitbangda dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo ini berdiskusi dengan Febri, Fasilitator dari Tanah Air Lestari.

elain beliau berdua, ada 16 lain perwakilan dari kabupaten anggota LTKL dan 8 mitra pembangunan yang sama khusyuknya menganalisa potensi investasi di kabupaten masing-masing sebagai awal dari perjalanan Masterclass Investasi Lestari.

Perjalanan mendorong dampak di kabupaten anggota LTKL di tahun 2023 dibuka dengan dimulainya program Masterclass Investasi Lestari pada 24 Januari 2023 di Jakarta. Sebagai salah satu program unggulan LTKL, Masterclass Investasi Lestari merupakan program pelatihan bertahap berbasis ko-kreasi yang dirancang untuk mendukung pemerintah kabupaten dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kapasitasnya dalam meraih peluang investasi hijau dan mempersiapkan portofolio investasi berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Portofolio investasi tersebut nantinya akan dipaparkan pada forum calon investor/buyer/mitra.

Dimulai di tahun 2018, pada tahun 2023 ini program Masterclass Investasi Lestari telah berkembang dan berkolaborasi dengan Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal, Koalisi Ekonomi Membumi, USAID, Tropical Forest Alliance, European Union dan GIZ SASCI+. Setelah dibuka pada bulan Januari, proses Masterclass bergulir secara paralel di masingmasing kabupaten anggota LTKL sehingga pada bulan Juni 2023, setiap kabupaten sudah menghasilkan portofolio investasi yang kemudian dibawa dan dipresentasikan pada acara Indonesia Business and Investment Forum on Nature Based Innovation (IBIFNI) di Festival Lestari #5 di Sigi. Selain ditampilkan di IBIFNI Festival Lestari #5, hasil akhir yang diharapkan adalah portfolio investasi lestari yang memenuhi standar kurasi



Kementerian Investasi sehingga dapat ditampilkan dalam platform Regional Investment Platform dan akan dipromosikan melalui Indonesia Investment Promotion Center (IIPC) di delapan negara.

Hingga akhir 2023, Masterclass Investasi Lestari telah membantu melahirkan 15 portfolio komoditas dari 8 Kabupaten LTKL dengan model Rantai Pasok Gotong Royong yang dapat menjadi modal awal Kabupaten anggota LTKL dalam menyusun portofolio investasi vang sesuai dengan tren investasi dan pasar global seperti ASEAN, Uni Eropa dan negara pasar lainnya dalam hal pelestarian tapi juga konsisten dengan karakteristik dan kearifan lokal daerah. Di tahun 2024, LTKL akan berkonsentrasi mendukung pelaku usaha lestari sesuai Panduan Investasi Lestari yang diterbitkan Kementerian Investasi di hilirisasi produk basis komoditas agroforestri, bambu, kopi, kakao dan kelapa baik untuk pasar global maupun untuk pasar domestik.





Menoreh Prestasi PPKM Award 2023

Capaian Kerja Gotong Royong Percepatan Vaksin untuk Ketahanan Kabupaten

Dengung mesin perahu sudah akrab menemani tim vaksinasi melakukan perjalanan ke desa-desa terpencil di Kalimantan Barat.

> ri Kurniawan, seorang relawan orang muda setempat yang berdedikasi untuk program percepatan vaksinasi di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan

Barat, menjelaskan bahwa menavigasi rute sungai adalah rutinitas harian yang harus dilaluinya untuk mencapai dan memberikan vaksin kepada kelompok rentan yang tinggal di desa-desa terpencil. Sepanjang upaya ini, Ari bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kapuas Hulu.

Di kabupaten lain, tim relawan vaksinasi harus berjibaku menembus jalan berlumpur dengan truk pickup. Lokasi bukanlah satu-satunya tantangan dalam memberikan vaksin Covid-19. Namun, tantangantantangan di luar lokasi geografis tak kalah berat. Komunikasi yang efektif sangat penting, sehingga

kerja sama dengan para pemimpin komunitas dan komunikasi intensif mutlak harus dilakukan.

Cuplikan kisah di atas menggambarkan kilas balik program percepatan vaksinasi di mana LTKL bekerja sama erat dengan Koalisi Akses Vaksinasi untuk Masyarakat Adat dan Kelompok Rentan untuk terus berjuang agar target yang ditetapkan dapat tercapai. Para relawan bekerja tanpa lelah di 41 desa pedesaan di 7 distrik, termasuk Sintang (Kalimantan Barat), Sanggau (Kalimantan Barat), Kapuas Hulu (Kalimantan Barat), Gorontalo (Gorontalo), Bone Bolango (Gorontalo), Sigi (Sulawesi Tengah), dan Musi Banyuasin (Sumatera Selatan). Kerjasama kuat antara komunitas lokal dan Koalisi Akses Vaksinasi telah berhasil mencapai kelompok rentan seperti masyarakat adat, petani kecil, penyandang disabilitas, anak-anak usia sekolah, dan lansia.

Program vaksinasi yang juga didukung oleh David & Lucile Packard Foundation ini dilaksanakan antara 23 September 2021 dan 30 November 2022. Kerja keras dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan tidak sia-sia. Target vaksinasi yang ditetapkan berhasil tercapai, bahkan mengganda dari target awal sebanyak 4.800 menjadi 9.044 dosis.

Tidak mengherankan bahwa kerja keras Koalisi Masyarakat Sipil untuk Akses Vaksinasi bagi Masyarakat Adat dan Kelompok Rentan yang terdiri dari Dinas Kesehatan, puskesmas, LSM, hingga organisasi orang muda dan mahasiswa mendapatkan PPKM Award pada 20 Maret 2023 dari Kementerian Kesehatan untuk kategori Pusat Vaksinasi Covid-19.

Selama pelaksanaan program, menjadi jelas bahwa percepatan vaksinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan infrastruktur, kerentanan bencana, dan penyusunan naratif, termasuk komunikasi efektif tentang gaya hidup sehat yang sejalan dengan kearifan lokal.

Pemahaman ini mendorong distrik anggota LTKL untuk memperluas cakupan program dengan mengintegrasikan kegiatan pelatihan perilaku dan gaya hidup sehat sesuai dengan kearifan lokal. Hal ini tidak hanya menunjukkan kemampuan distrik untuk secara mandiri menyediakan akses ke vaksin selama pandemi, tetapi juga menempatkannya sebagai pemimpin dalam membimbing masyarakat menuju masa depan yang berkelanjutan dan sehat.

Di dalam ruang steril PT Alam Siak Lestari, seperti biasa, Aufa Haryani (25 tahun) terlihat tenggelam dalam irama pekerjaannya. Jarinya menari dengan cermat mengulik formula di dalam cawan petri di hadapannya, Laboratorium, tempat inovasi bermekaran, ramai dengan dengung peralatan, dan tangan cekatan Aufa dengan mahir mengukur ekstrak albumin ikan gabus untuk menjadi bahan kunci produk ASL.



Alam Siak Lestari:

Dari Laboratorium Inovasi Ke Pasar Nasional



ebagai lulusan Universitas Pasundan di Bandung, Jawa Barat, Aufa mendapati dirinya diincar oleh perusahaan-perusahaan besar setelah menyelesaikan studinya.

Namun, ia membuat keputusan sadar untuk kembali ke akarnya di Kabupaten Siak pada tahun 2020.

"Pada saat itu, ada lowongan untuk peneliti di Laboratorium Inovasi Siak. Saya menanyakan tentang fasilitas laboratorium yang tersedia di Siak," kata Aufa, mengungkapkan keraguan awalnya. Tanpa diketahuinya, Laboratorium Inovasi Siak menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi pengembangan produk albumin.

Awalnya, Aufa meragukan ketersediaan laboratorium lokal yang fokus pada penelitian makanan dalam bidang studinya. Oleh karena itu, dia terkejut mengetahui bahwa Siak menjadi pelopor pada tahun 2020.

Alam Siak Lestari (ASL) berfungsi sebagai pelopor Laboratorium Inovasi Siak, di mana mereka memproduksi Albugo, suplemen albumin yang berasal dari ekstrak ikan gabus. Tim peneliti di ASLi menggunakan laboratorium untuk mempelajari ikan gabus, toman, nila, dan lele, menemukan bahwa ikan gabus memiliki kandungan protein tertinggi, yang relatif tidak berubah melalui proses pengolahan.

Selain mengekstrak albumin dari daging ikan gabus, ASL memproses daging tersebut menjadi tepung. ASL menghasilkan beberapa produk derivatif bernilai tambah selain Albugo. Di antaranya adalah bola protein, tepung ikan gabus, krim luka yang terbuat dari albumin. dan kue daun kelor.

Berkembang dari laboratorium, ASL telah bertransformasi menjadi entitas bisnis yang menggunakan model blended finance, dengan BUMD Dayun Mandiri dan masyarakat setempat sebagai pemegang saham. Inisiasi laboratorium ini oleh pemuda di Kabupaten Siak merupakan bagian dari model hulu dalam kolaborasi dengan pemerintah kabupaten dan LTKL membuka jalan untuk model ekonomi alternatif.

Sejak mendapatkan ijin BPOM pada akhir 2022, Alam Siak Lestari semakin teguh mengekspansi usahanya, terlebih setelah meluncurkan Laporan Dampak Perusahaan pada April 2023 (dapat diakses di sini). ASL tidak hanya memberikan dampak positif bagi kelompok tani perikanan dan karyawan perusahaan, tetapi juga berpotensi untuk berkontribusi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Siak.

Pada tahun 2024, dengan mendapatkan izin distribusi nasional dari BPOM, ASL berencana untuk memperluas produksi dan distribusinya ke kotakota besar di Indonesia untuk mencapai target 10 juta konsumen. Saat ini ASL mempersiapkan diri untuk menerima investasi dari sektor swasta untuk mengekspansi bisnisnya.

Kisah Albugo: Dari Gambut ke Apotek

Kebakaran yang terjadi di wilayah Riau pada tahun 2015 dan 2019 mendorong warga setempat untuk melakukan restorasi hutan, termasuk lahan gambut. Masyarakat membudidayakan ikan gabus sebagai bagian dari upaya mencegah kebakaran. Budidaya ikan gabus di kanal gambut berkontribusi pada pelestarian kelembaban lahan gambut. Ikan ini diolah sebagai bahan baku produk kesehatan berbasis albumin, yang disebut Albugo.



"Alam Siak Lestari bersama Lingkar Temu Kabupaten Lestari, dan organisasi non-pemerintah di Siak yang didukung oleh sektor swasta, mencari solusi tentang bagaimana ikan ini bisa didistribusikan setelah berhasil dibudidayakan," kata Musrahmad yang akrab dipanggil Gun, pendiri dan Direktur PT Alam Siak Lestari (ASL), produsen Albugo.

Albugo adalah produk hilirisasi inovasi berbasis alam, bernilai tambah. Pengembangan produk ini bertujuan untuk melestarikan alam sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menciptakan produk inovasi bernilai tambah seperti Albugo tidaklah mudah pada awalnya. Untuk mendapatkan izin yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun, diperlukan proses penelitian yang mendalam, serta pengujian sampel.

Setelah produk selesai, penjualan dan penerimaan pasar menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan luas suplemen kesehatan yang berasal dari ekstraksi ikan gabus di apotek. Namun, karena Albugo diproduksi dalam rantai pasok saling mendukung dan memiliki kualitas albumin unggul, apotek dan konsumen mulai beralih ke Albugo.

Kualitas Albumin

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap kualitas, Albugo memastikan bahwa pasokan ikan gabusnya memenuhi standar industri. "Kami melakukan pelatihan dan pendampingan untuk budidaya ikan guna memastikan berat ikan memenuhi standar kami," kata Fahmi, Manajer Operasional di ASL.

Saat ini, Albugo bekerja sama dengan 60 petani ikan chana di tiga desa: Desa Dayun, Desa Buantan Besar, dan Desa Bunsur. Untuk menjaga kualitas albumin, ikan dikirim hidup dan segera diolah menggunakan metode ike-jime dari Jepang. Metode ini melibatkan memotong pembuluh darah di dekat insang ikan yang masih hidup untuk mengalirkan darah dari ikan. Dengan cara ini, rasa dan kualitas ikan tetap terjaga. "Keluarga kami dan masyarakat Indonesia menggunakan produk ini,



Penghargaan Internasional dan Nasional

Melalui pengembangan produk bernilai tambah ini, ASL mendapat pengakuan internasional pada tahun 2021. Inovasi ini memenangkan penghargaan dalam kompetisi internasional MIT Solve Challenge 2021 (MIT Solve) dalam dua kategori: Tim MIT Solver dan kategori Resilient Ecosystems. ASL





Transformasi Manis Desa Omu dan Bobo

Desa Omu di Kecamatan Gumbasa, Sigi, Sulawesi Tengah, telah mengalami transformasi signifikan. Dahulu sangat bergantung pada tengkulak, petani lokal di Desa Omu kini menyadari disparitas harga yang signifikan antara kakao mentah dan produk olahan seperti cokelat.

> ealisasi ini telah memicu diskusi di antara para petani tentang potensi transformasi kakao mentah menjadi produk bernilai lebih tinggi seperti bubuk

kakao dan coklat batangan. Memahami adanya penambahan nilai ekonomi, mereka bersemangat untuk mengeksplorasi jalur hilirisasi ini demi peningkatan profitabilitas. Petani di Desa Omu juga telah memahami pentingnya praktik pengelolaan organik untuk perkebunan kakao. Mereka mengakui pentingnya pengelolaan pertanian secara regeneratif demi menjaga produktivitas, konservasi alam dan mengurangi risiko bencana alam.

Menurut Ferdiansyah, seorang penggerak kakao di desa Omu, kakao sebelumnya dihargai antara Rp 35.000 dan Rp 37.000 per kilogram. Koperasi Desa Omu menghasilkan kakao mentah menjadi bubuk kakao dan batang cokelat dengan merek Pak Tani. Turunan kakao ini memiliki nilai Rp 200.000 per kilogram. Meskipun dimulai secara sederhana, perkebunan kakao Desa Omu telah membuat kemajuan signifikan. Setelah peningkatan kesadaran secara bertahap dengan bimbingan, Thomas, salah satu petani desa, memulai Koperasi Agroindustri Omu.

Salah satu produk dari Koperasi Agroindustri Omu adalah cokelat Pak Tani, yang kini diakui sebagai ikon Desa Omu dan andalan Kabupaten Sigi. Thomas dengan antusias menjelaskan bahwa cokelat Pak Tani mengandung lebih dari 70 persen kakao dan menggunakan sedikit gula atau susu. Selain itu,

produk turunan kakao ini mengilustrasikan bagaimana upaya konservasi dapat ditingkatkan atau diintegrasikan dengan praktik pengelolaan hutan berkelanjutan dan tradisi. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Rahmad Iqbal, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan di Kabupaten Sigi, memperkirakan bahwa sekitar 11.500 rumah tangga bergantung pada kakao, berkontribusi 20% terhadap produksi kakao Sulawesi Tengah.

Sejak penyelenggaraan Festival Lestari di bulan Juni yang lalu, banyak mitra ingin membantu Kabupaten Sigi dalam mendorong transformasi komoditas yang lebih lestari, salah satunya dari komoditas kakao. Salah satu mitranya adalah Katalys Partners bersama Agridesa yang mendorong model 100 Regenerative Villages (100RVs) dengan prinsip melakukan model kakao agroforestri yang diimplementasikan di Desa Omu, Kabupaten Sigi. Inisiatif ini juga didukung oleh Koalisi Ekonomi Membumi dengan harapan kakao dari Sigi dapat terkoneksi dengan pasar yang lebih pasti dan berdampak untuk petani.

Selain komoditas kakao, model ekonomi yang berbasis restoratif ini juga dijalankan di beberapa desa, seperti Desa Bobo yang memiliki komoditas vanili yang memiliki kandungan atsiri cukup tinggi. Adanya koperasi yang mengelola disana memberikan peluang besar untuk terkoneksi dengan pembeli yang juga memiliki komitmen keberlanjutan yaitu Conservana Spices. Terhitung sejak Agustus 2023, Koperasi Simbotove yang dipimpin oleh Pak Theo ini telah berhasil menjual 2.881 kg ke Conservana Spices. Sebuah angka yang tidak kecil dan vanili dari Desa Bobo ini juga memiliki kualitas yang baik sebagai bahan dasar untuk membuat beberapa produk turunan lainnya seperti pengharum hingga makanan/minuman.

Saat ini, beberapa komoditas lainnya dari Kabupaten Sigi juga sedang berproses seperti komoditas kopi khususnya Kopi Robusta yang telah dilakukan transaksi jual beli antara beberapa petani di Kabupaten Sigi dengan salah satu perusahaan industri kopi, Java Kirana. Diluar komoditas tersebut, terdapat beberapa potensi seperti ekowisata yang memiliki daya tarik dari sisi budaya, seni hingga lingkungan seperti di Desa Beka dengan Hutan Purba Ranjuri. Transformasi sepanjang tahun ini bukanlah sesuatu yang instan, namun hasil kerja keras semua pihak dari bertahun-tahun sebelumnya.



Buah Maram:

Yang Diabai Mata, Berubah Menjadi Komoditas Berharga

Semangat Yohana Tamara terhadap buah asam maram, permata asli Borneo, benarbenar menular. Dikenal secara lokal sebagai asam maram atau asam paya, buah ini tumbuh subur di rawa gambut yang lebat di wilayah tersebut. Meskipun melimpah di hutan-hutan luas Borneo, buah asam maram sering diabaikan dan kurang dihargai.

arena asam maram tumbuh dalam ekosistem hutan gambut, buah ini bisa menjadi solusi bagi petani dan masyarakat di dalam hutan untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan menerapkan pendekatan solusi berbasis alam (NbS). NbS dipandang sebagai cara untuk mendamaikan kegiatan ekonomi yang menghasilkan mata pencaharian dengan konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem, serta memungkinkan pembangunan berkelanjutan.

Yohana Tamara (Ara), seorang perempuan Dayak dan pengusaha lokal adalah tokoh kunci dalam perjalanan ini. Ara mengidentifikasi isu kritis dalam rantai pasok petani kakao yang bekerja sama dengannya. Biaya logistik tinggi yang dikeluarkan untuk mengirim komoditas mentah ke Bali mengurangi keuntungan secara signifikan. Untuk mengatasi hal ini, Ara melihat perlunya menambah nilai produk, dan dia menemukan peluang pada buah asam maram yang diabaikan.

Ara menjelaskan bahwa asam maram awalnya tidak memiliki nilai, tetapi masyarakat mengumpulkan buah ini di hutan untuk membuat kudapan untuk keluarga mereka. Ara tahu bahwa asam maram memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan. Menurut sebuah jurnal ilmiah, buah asam maram sangat bermanfaat bagi kesehatan karena kaya akan vitamin C dan antioksidan. "Karena masyarakat tidak tahu cara mengolah buah asam maram menjadi produk turunan, mereka membiarkannya membusuk di hutan, padahal sebenarnya buah ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi mereka," ujar Ara.

Melalui usaha lokalnya, Kalara Borneo, Ara berusaha memperkenalkan manfaat kesehatan dari buah asam maram dan potensinya untuk produk bernilai tambah. Meskipun awalnya menghadapi tantangan dalam mendapatkan asam maram, dia menjalin hubungan dengan masyarakat lokal, khususnya kelompok petani perempuan yang tinggal di sekitar hutan, meyakinkan mereka untuk menyuplai buah ini. Saat ini, Kalara Borneo bekerja sama dengan 15 petani perempuan yang menyuplai 50 hingga 100 kilogram buah asam maram per bulan, menghasilkan pendapatan mulai dari Rp1.250.000 hingga Rp2.500.000.

Di antara produk turunan yang telah dikembangkan adalah produk sirup dan kudapan kering. Melalui ekstraksi 100% buah asam maram, Kalara Borneo memproduksi produk olahan dengan tingkat bahan kimia yang rendah. Menurut Ara, dia tidak menggunakan esensi buah, pewarna makanan, atau perasa sintetis. "Kami menargetkan pasar niche yang peduli dengan gaya hidup sehat dan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan," ujar Ara.

Kalara Borneo didukung oleh LTKL dengan menghubungkan dan mengidentifikasi pasar, salah satunya adalah kerjasama antara Kalara Borneo dan Anomali Coffee, produsen F&B terkenal di Jakarta, dan Miring, produsen minuman ringan. Dalam kerjasama saling menguntungkan ini, buah diolah menjadi

minuman ringan oleh Miring, dan dicampur menjadi teh asam maram oleh Anomali Coffee. LTKL, melalui Unit Bisnis Berkelanjutan, terus mendukung dan mengem-



bangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkelanjutan seperti Kalara Borneo, memfasilitasi ekspansi pasar. Saat ini memproduksi 80 liter per bulan sesuai dengan permintaan pasar, Kalara Borneo siap untuk berkembang dan terkoneksi dengan sektor Horeca, dengan kapasitas produksi hingga 500 liter per bulan jika pasar berkembang. Namun, Ara ingin menjaga keseimbangan, karena pohon asam maram memerlukan waktu untuk berbuah, sejalan dengan pendekatan bisnisnya yang berorientasi pada konservasi.

Tantangan pemetikan buah asam maram yang berduri di daerah terpencil berkontribusi pada nilai turunannya, mendorong budidaya di Kabupaten Sintang, Kalimantan, Indonesia. Selain itu, tumbuh

suburnya buah asam maram di daerah gambut menjadi indikator penting bagi kesehatan gambut, mendorong budidaya di lahan gambut untuk panen yang berkelanjutan. Pada intinya, buah asam maram yang sebelumnya diabaikan telah

berkembang dari barang bernilai nol menjadi pahlawan dalam mendorong keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Ke depan, Kalara Borneo akan berproses untuk mendorong restorasi kakao di Kalimantan Barat yang akan dijadikan sebagai basis produksi dan inovasi basis alam berkelanjutan. Proses ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya kerjasama

> yang akan didorong bersama Koalisi Ekonomi Membumi sebagai bagian dari 100 Regenerative Village (100 RV).



Kebijakan pembangunan berkelanjutan juga telah diterapkan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Mengingat potensi besar untuk ikan gabus dan sekat kanal, pemangku kepentingan Sintang membentuk Laboratorium Bersama Sintang Lestari (Bestari). Dengan membudidayakan ikan gabus, laboratorium ini bertujuan untuk melestarikan gambut dalam sektor kesehatan dan gizi.

di Sintang

"Saat ini, kami berada dalam fase penelitian. Tiga jenis ikan sedang diteliti, yaitu ikan gabus, ikan toman, dan ikan lompong. Salah satu dari ikan ini akan digunakan sebagai bahan baku untuk produk turunan yang berasal dari albumin dalam ekstrak ikan," kata Radiman, Direktur PT Semesta Sintang Lestari.

Pembudidayaan ikan gabus berkadar protein tinggi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian ekosistem gambut. Seperti Alam Siak Lestari, Laboratorium Bestari memproduksi produk albumin bernama Albuneo dari ikan gabus. Masyarakat lokal dapat menjalankan model bisnis inovatif ini, yang diperkirakan memiliki nilai pasar global sebesar 6,7 juta dolar AS pada tahun 2026.

Radiman mengatakan bahwa Lab Bestari berencana untuk merilis beberapa produk yang terbuat dari ikan gabus, termasuk albumin cair, bubuk protein, gelatin, dan minyak ikan. Ukuran pasar albumin secara langsung sebanding dengan antusiasme pasar lokal, "Kami telah melakukan riset pasar di Sintang, dan respons pasar sangat positif karena sejauh ini produk albumin berasal dari luar Kabupaten Sintang, bahkan dari luar Kalimantan," kata Radiman.

Selain itu, daging ikan gabus dapat diolah menjadi tepung ikan, yang digunakan dalam kue tinggi protein. Radiman mengatakan, "Lab Bestari sedang mengeksplorasi peluang kerjasama dengan pemerintah daerah terkait penciptaan produk kue tinggi protein untuk anak-anak guna mencegah stunting," kata Radiman. Hingga saat ini, lima pemuda lokal telah kembali ke Sintang untuk membangun laboratorium ini.



Perencanaan Pembangunan Daerah: Kunci Transformasi Kabupaten Lestari

Pembangunan berkelanjutan memerlukan investasi dan langkahlangkah yang tepat.

ntuk menarik investasi berkelanjutan, setiap wilayah perlu menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Umum

Penanaman Modal (RUPM) sebagaimana diatur oleh Kepala BKPM RI No. 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal (Provinsi/Kabupaten/Kota).

Baru-baru ini, pada 4 Oktober 2023, bekerja sama dengan Koalisi Ekonomi Membumi dan APKASI (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia), LTKL memfasilitasi inisiasi proses Rencanan Perencanaan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045 untuk 100 kabupaten, termasuk anggota kabupaten LTKL. Inisiatif ini berhasil melahirkan deklarasi komitmen publik dari seluruh 100 kabupaten untuk mengintegrasikan prinsipprinsip keberlanjutan ke dalam perencanaan masing-masing kabupaten.

Selain itu, beberapa perencanaan daerah seperti Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) di Kabupaten Sintang juga sedang didorong lebih inklusif yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Sintang bersama Forum Komunikasi Masyarakat Sipil (FKMS) dan akademisi dari Universitas Tanjung Pura. Bersamaan hal tersebut, Kabupaten Aceh Tamiang juga telah menyelesaikan revisi Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) yang juga didampingi oleh Kementrian Investasi/BKPM dan Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL) dengan menyelaraskan prinsip-prinsip berkelanjutan sesuai dalam Panduan Investasi Lestari.

Akselerasi Sentra Kemitraan Multipihak Sebagai Perangkai Gotong Royong Aksi Perubahan di Tapak



Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL), sebagai asosiasi kabupaten yang berkomitmen untuk pembangunan lestari dengan pendekatan kolektif berbagai pihak, salah satunya dengan adanya 'mesin penggerak' yaitu adanya Sentra Kemitraan atau Kelembagaan Multipihak (SKM).

engan memanfaatkan kapasitas setiap pihak, SKM berfungsi untuk membuka dan menjalin kerjasama multipihak baik jangka pendek, menengah dan panjang yang bertujuan untuk mencapai target bersama yang telah ditetapkan di kabupaten tersebut.

Model ini mulai diimplementasikan di sembilan kabupaten anggota, yaitu Aceh Tamiang (Aceh), Kapuas Hulu (Kalimantan Barat), Sigi (Sulawesi Tengah), Siak (Riau), Sintang (Kalimantan Barat), Gorontalo (Gorontalo), Musi Banyuasin (Sumatera Selatan), Sanggau (Kalimantan Barat), dan Bone

Bolango (Gorontalo). Kabupaten Musi Banyuasin, Aceh Tamiang, Sintang, Sanggau, Siak dan Sigi adalah kabupaten yang menjadi kabupaten percontohan dalam mendorong SKM yang efektif.

Aceh Tamiang: Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL)

Di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan komitmen kuat untuk mengembangkan perkebunan berkelanjutan. Contoh nyata adalah pendirian Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL) pada tahun 2019. Dengan dukungan dari LTKL, Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan mitra pembangunan lainnya seperti Yayasan Inisiatif Dagang Hijau (IDH) dan Forum Konservasi Leuser (FKL) memfasilitasi pembentukan PUPL Aceh Tamiang, sebuah sentra kemitraan multi pihak yang terdiri dari mitra pembangunan, sektor swasta, masyarakat, dan asosiasi. Tujuan utama PUPL adalah untuk mempromosikan perkebunan berkelanjutan di Kabupaten Aceh Tamiang, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan kabupaten tersebut.

Tahun 2023 ini, PUPL berhasil melakukan perubahan tata kelola kelembagaan dan memfasilitasi adanya kerjasama program untuk kelapa sawit berkelanjutan. Bersama dengan FKL, IDH dan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, PUPL berhasil memperkuat kelapa sawit berkelanjutan melalui 2.200 petani independen dari 4 koperasi dan 1 asosiasi yang mendapatkan sertifikasi ISPO dan RSPO. Hal tersebut juga sejalan dengan pengembangan Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan yang juga sedang disusun secara kolaboratif.

Sintang: Sekretariat Bersama

Desember 2023 ini, Pemerintah Kabupaten Sintang bersama dengan Sekretariat Bersama telah menyelenggarakan Mitra Pembangunan Award yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para mitra yang telah berkontribusi dalam pencapaian target Kabupaten Sintang lestari.

Ada 32 dari 41 lembaga yang data dan kegiatannya berhasil dihimpun dengan temuan berikut:

- Ada 133 dari 391 desa yang menjadi wilayah dampingan mitra dan tersebar di 13 kecamatan (Sintang terdiri dari 14 kecamatan).
- Mitra telah berkontribusi langsung dalam pembangunan yang tertuang dalam 12 program utama RPJMD yakni: Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Budaya, Ekonomi, Lingkungan, Stunting, Sanitasi dan Air bersih, Kabupaten Layak Anak, Tata Kelola Pemerintahan, Narkoba dan Penanggulangan Kebencanaan.
- Total nilai kontribusi mitra tahun 2023 adalah Rp 21 miliar dan dalam 3 tahun terakhir, 2021 - 2023 total kontribusi mitra untuk Kabupaten Sintang sebesar Rp 50 miliar.



Selain itu, Kabupaten Sintang juga berhasil mendapatkan peringkat pertama di Kalimantan Barat dalam Indeks Penyelenggaraan Informasi Geospasial, dengan inovasi salah satunya adalah WebGIS Sekretariat Bersama yang mengadopsi dari Peta Gotong Royong dan Kerangka Daya Saing Daerah.

Sigi: Kelembagaan Multipihak Sigi Hijau

Setelah proses hampir satu tahun, bulan Desember 2023 ini Peraturan Bupati terkait Kemitraan Multipihak sebagai 'kendaraan' dalam implementasi Sigi Hijau telah diterbitkan. Hal tersebut menjadi basis untuk mendorong adanya sekretariat untuk menjadi fasilitator dan 'perangkai' berbagai pihak di Sigi dalam mencapai visi Sigi Hijau. Di bulan yang sama, Kelembagaan Multipihak Sigi dibantu oleh PLUS menjalankan bootcamp.

Perbup Kemitraan Multipihak dalam implementasi Sigi Hijau & diseminasi kegiatan bootcamp Backbone Team MSF di kabupaten Sigi bersama BP3D ditandatangani.

Sah, telah terbentuk Sentra Kemitraan Multipihak di Kabupaten Sigi. Kedepan Kelembagaan MSF ini menjadi rumah kolaborasi bersama untuk pembangunan hijau Kabupaten Sigi.

Kerangka Daya Saing Daerah:

Langkah Awal untuk Perbaikan Tata Kelola Data Kabupaten



Sejak tahun 2018, Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD) menjadi sebuah rangkuman dari berbagai kerangka nasional dan global yang terkoneksi dengan insentif baik publik maupun non-publik.

bantu deng

wal mula adanya KDSD ini untuk membantu kabupaten agar tidak terbebani dengan berbagai kerangka yang diimplementasikan di kabupaten. Se-

lain itu, KDSD ini bukanlah sebuah perangkat pemeringkatan (rating tools) namun dengan 18 indikator KDSD ini dapat digunakan untuk melakukan pengecekan ketersediaan data di kabupaten dan dilaporkan kepada pemilih kerangka yang telah dirangkum.

Ko-kreasi KDSD hingga saat ini masih terus berproses dan banyak pembelajaran yang didapatkan, salah satunya adalah dengan mendorong model peningkatan kapasitas untuk pengelola data kabupaten yang tidak hanya berasal dari pemerintah namun juga dari lembaga atau organisasi masyarakat sipil. Sejak tahun 2022 hingga sekarang, Kabupaten Sintang melalui Sekretariat Bersama yang didukung oleh Bappeda mendorong dashboard data melalui WebGIS dengan mengkompilasi data-data yang dikumpulkan melalui KDSD, Landscale hingga peta gotong royong dari

berbagai pihak. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kabupaten Kapuas Hulu bekerjasama dengan Jabar Digital Service (JDS) untuk melakukan pemetaan peningkatan kapasitas tata kelola data ynang mencakup protokol bagi pakai data yang ingin dilakukan oleh para pemangku kepentingan di kabupaten tersebut.

Secara paralel, LTKL juga terlibat di beberapa diskusi global seperti dengan ISEAL, Tropical Forest Alliance (TFA), Accountability Framework Initiative (AFI). Production and Protection Beyond Concessions (PPBC) untuk mendapatkan informasi terbaru dan penyelarasan antara kesiapan yurisdiksi (dalam hal ini kabupaten) dengan perusahaan khususnya dalam hal data maupun faktor-faktor pemungkin lainnya. Tahun 2023 ini, LTKL terlibat dalam joint-position paper bersama beberapa organisasi yang diterbitkan oleh ISEAL yang dapat diakses melalui link: https://www. isealalliance.org/get-involved/resources/jointlandscape-position-papers-20222023 dan juga terlibat dalam memberikan review beberapa dokumen yang diterbitkan oleh TFA yang menganalisa model pendekatan yurisdiksi yang terkoneksi dengan aksi dan kontirbusi perusahaan di beberapa lanskap, salah satunya di kabupaten anggota LTKL. Informasi tersebut dapat diakses di dalam katalog informasi berikut:

https://jaresourcehub.org/contributing-tochange-at-scale-company-action-in-productionlandscapes/Kerangka

Peluncuran Kertas Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Lestari untuk Kabupaten Membawa Harapan bagi Penyerapan Produk Lokal Berbasis Alam



Pemerintah mengalokasikan belanja tahunannya untuk barang dan jasa melalui katalog elektronik dan pembelian elektronik.

ada tahun 2023, katalog elektronik LKPP mencatat nilai transaksi sebesar IDR 123,3 triliun, dibandingkan dengan IDR 83,9 triliun pada tahun 2022,

dengan transaksi UMKM menyumbang IDR 36,7 triliun dari nilai tersebut. Peraturan Presiden No. 16/2018 menekankan partisipasi aktif UMKM di platform katalog elektronik, memandatkan agar 40% dari pengeluaran pengadaan kementerian atau lembaga berbasis produk UMKM. Sistem katalog elektronik membuka peluang potensial untuk produk barang dan jasa berbasis alam yang dikembangkan oleh kabupaten anggota LTKL

Sebuah momentum signifikan tercapai pada 28-29 November 2023 pada ajang APKASI Procurement Network Expo and Forum, yang diselenggarakan oleh APKASI dan LTKL. Pada acara ini, Kertas Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Berkelanjutan untuk sistem pengadaan pemerintah daerah diluncurkan secara resmi dan mendapat dukungan dari Ford Foundation, dan Kementerian Dalam Negeri, Bappenas, LKPP dan APKASI.

Kertas kebijakan ini menegaskan komitmen

kabupaten anggota LTKL untuk mengintegrasikan kerangka kebijakan untuk fasilitasi bisnis, dengan menekankan pengadaan berkelanjutan yang memperkuat UMKM di daerah. Kegiatan ini sebagai salah satu usaha mendorong rantai pasok berkelanjutan sekaligus mendorong UMKM untuk naik kelas

Ada beberapa poin utama dalam skema pengadaan barang dan jasa lestari ini, antaranya memastikan sinkronisasi kebijakan dan regulasi dari nasional ke daerah serta peningkatan kapasitas UMKM lokal melalui beberapa sentra inkubasi lokal yang menjalankan peran kurasi untuk produk lokal berbasis alam. Produk lokal berbasis alam juga didorong oleh kiprah orang muda di daerah. Melalui Sentra inkubasi lestari, orang muda di daerah berkolaborasi melalui kreasi dan kreatifitas untuk mendukung peningkatan kapasitas UMKM lokal. Upaya mendorong pengadaan barang dan jasa lestari merupakan salah satu upaya membuka peluang pasar untuk UMKM berbasis alam. Pelibatan UMKM ini juga bisa berkonsekuensi pada peningkatan penggunaan produk dalam negeri serta mendorong komitmen belanja produk dalam negeri.

Setelah peluncuran ini, pada tahun 2024 LTKL bersama dengan APKASI akan melanjutkan proses asistensi dan fasilitasi kabupaten di bawah naungan APKASI dan beberapa Kementrian/Lembaga, supaya dapat mengadopsi peta jalan dan panduan ini sehingga dampak yang diharapkan dapat terwujud.



Festival Lestari #5:

Momentum Bersama untuk Tumbuh Lebih Baik

Kabupaten Sigi bersama Provinsi Sulawesi Tengah dan anggota Forum Komunikasi Cagar Biosfer Lore Lindu berhasil menyelenggarakan perhelatan besar Festival Lestari #5 pada Juni 2023.



ntuk pertama kalinya Festival Lestari diselenggarakan lintas kabupaten dan kota dalam payung provinsi. Festival Lestari #5 Festival ini diselenggarakan sebagai

perayaan bersama untuk lebih memahami potensi alam, budaya, dan generasi muda Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Festival ini juga menjadi tempat pertukaran pengetahuan tentang pembangunan berkelanjutan dan inovasi berbasis alam.

Festival ini diadakan pada tanggal 21-25 Juni di Sigi dan menawarkan kesempatan untuk promosi dan kerjasama timbal balik dari pemangku kepentingan berbagai pihak untuk pembangunan berkelanjutan di anggota LTKL (Asosiasi Kabupaten Lestari). Berfokus pada dipromosikan alam, biodiversitas, generasi muda, budaya, dan ekonomi, dengan tema "Tumbuh Lebih Baik". Festival ini dirancang untuk menjembatani dua elemen kunci: inovasi dan budaya, melalui karya generasi muda.

Berbagai momentum dan capaian yang mencetak rekor terjadi di Festival Lestari #5 ini, Forum Bisnis & Investasi untuk Inovasi Basis Alam di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dalam rangkaian Festival Lestari 5 berhasil menghasilkan komitmen investasi dan dukungan total sebesar USD 22,7 juta atau setara dengan Rp 340,5 Miliar. Dari jumlah total tersebut, US\$ 20 juta dikomitmenkan berbagai pihak untuk mendukung upaya lintas daerah sementara US\$ 2,7 Juta khusus akan ditujukan bagi pelaku usaha di Kabupaten Sigi.

Fokus mobilisasi investasi dan pengembangan bisnis yang inovatif dan sejalan dengan kebijakan

Sigi Hijau tercermin dalam Festival ini. Lewat pendekatan bioekonomi, Kabupaten Sigi membuktikan bahwa pelaku usaha di daerahnya bisa meraih peluang pasar, pendanaan dan investasi dengan bermodalkan produk turunan bernilai tinggi dari komoditas agroforestri, Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), dan perkebunan polikultur seperti kakao, kopi, kelor, kemiri, dan vanili. Mitra industri dari sektor makanan & minuman (F&B), Horeca (Hotel, Restoran & Cafe), kesehatan, herbal dan kecantikan menunjukkan ketertarikan besar terhadap ragam produk yang ditawarkan.

Dalam rangkaian kegiatan ini, Forum Komunikasi dan Koordinasi Pengelolaan Cagar Biosfer Lore Lindu yang diwakili oleh Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu juga menyambut baik pendekatan yang dipelopori Kabupaten Sigi dengan meluncurkan konsep pengelolaan kawasan cagar biosfer dengan menggunakan pendekatan ekonomi restoratif. Pendekatan ini juga menitikberatkan fokus pada pengembangan pola bisnis bioekonomi lewat hilirisasi produksi kolektif komoditas berbasis alam di lebih dari 56 desa di sekitar Cagar Biosfer Lore Lindu di Sulawesi Tengah.



Komitmen bisnis dan investasi yang tercatat dalam Festival Lestari:

Target **USD 20 juta** dalam tiga tahun ke depan, dari Inisiatif Kakao Restoratif untuk mempromosikan down streaming berbasis agroforestri.

USD 2 juta, oleh Java Kirana untuk pengembangan kopi berkelanjutan di Sigi.

USD 500.000, oleh Katalyst Partners untuk pengembangan pengolahan kakao di Desa Omu.

USD 124.000, oleh Conservana Spices untuk pembangunan pabrik destilasi minyak esensial, vanila, palmarosa, dan serai di Sigi.

SMESCO Indonesia, Koalisi Ekonomi Membumi (KEM), dan LTKL untuk membangun pusat investasi di Indonesia Timur untuk membuka ekspor senilai **USD 15 juta** per tahun untuk produk alam berbasis down streamed.

FESTIVAL LESTARI DALAM ANGKA:



108

relawan



19

produk turunan inovatif baru dari Sigi



mitra kolaboratif



MoU dan 4 pernyataan komitmen



500

pemuda terlibat



15

rangkaian acara dengan lebih dari 700 peserta



Nilai Public Relations sebesar 12 miliar rupiah dari paparan media



Komitmen bisnis dan investasi sebesar 22,7 juta dolar atau 340,5 miliar rupiah

Menuju Fase Tumbuh, Jejak Langkah LTKL di Tahun Ke-6

Kilas Balik RUA dan Ulang Tahun LTKL Ke-6





Ada hal yang berbeda pada Rapat Umum Anggota LTKL pada Jumat, Juli 2023 lalu. Siang itu, ruang sidang diliputi dengan antisipasi dan rasa haru yang mulai menyebar ketika Adinda Aksari, Deputi Pengembangan Institusi Sekretariat LTKL yang mengawal proses seleksi Kepala Sekretariat LTKL yang baru menyampaikan proses seleksi dan hasilnya.

dipenuhi dengan sorak sorai ketika nama Ristika Putri Istanti diumumkan sebagai Kepala Sekretariat baru menggantikan Gita Syahrani yang telah membidani kelahiran dan mengawal pertumbuhan LTKL. Ruang Garuda ICE BSD menjadi saksi dari kelanjutan komitmen dan visi saat Ristika Putri sebagai pengemban amanat Kepala Sekretariat baru melangkah ke garis depan, mewarisi tidak hanya sebuah gelar, tetapi juga kisah pengalaman dan aspirasi yang kaya mengenai bagaimana gotong royong dirawat dan

etelah jeda yang dramatis, ruangan

Di samping pengumuman hasil seleksi Kepala Sekretariat LTKL periode baru, Rapat Umum

dikelola untuk menghasilkan dampak.

Anggota 2023 juga menyepakati beberapa hal krusial terkait kelanjutan kerja gotong royong dalam ekosistem LTKL. Selain diterimanya secara aklamasi Laporan Tahunan dan Pertanggungjawaban Sekretariat LTKL 2022-2023, sidang RUA kali ini menitikberatkan pada penguatan organisasi guna menyongsong tantangan organisasi pasca penyelenggaraan Pilkada Serentak 2024 dan arah strategi LTKL pasca Pilkada 2024. Dari High Level Dialogue Bupati Kabupaten Anggota dan Jejaring Mitra, dirumuskan Resolusi Strategi LTKL 2024 dengan 5 poin sebagai berikut:

RUA kali ini juga menetapkan bahwa LTKL memasuki Fase Tumbuh dengan berfokus pada memperkuat kelembagaan, kemitraan dan kapasitas ekosistem

RESOLUSI STRATEGI 2024

01

LTKL perlu melanjutkan visi ekonomi lestari dan transformasi kabupaten lestari sampai dengan target 2030 dengan prinsip dan kerangka berpikir yang konsisten - meskipun terminologi bisa berganti sesuai preferensi kepala daerah dan arahan nasional;



Visi & Misi Kepala Daerah baru perlu mengintegrasikan prinsip pembangunan lestari dan melanjutkan komitmen sebagai anggota LTKL sehingga ekosistem dapat diperkuat dengan jejaring mitra yang makin luas dan program yang makin nyata;



Komitmen terhadap LTKL dan visi ekonomi lestari diterjemahkan melalui dokumen perencanaan jangka panjang dan jangka menengah (RPJPD, RPJMD, dll), kebijakan & peraturan perundang-undangan, menjaring dukungan nasional Kementerian/Lembaga dan memperkuat kolaborasi dengan APKASI



Ekosistem LTKL diperkuat SDM yang memiliki 'Green Leadership' dan 'Green Skill' di berbagai tingkat. Bukan hanya di tingkat pemimpin, tapi juga sampai di tingkat implementasi baik dalam Dinas maupun profesional muda dan organisasi daerah;



Ekosistem LTKL bisa punya modal keahlian & pengetahuan dari para pemimpin lama, diteruskan oleh para pemimpin yang melanjutkan kepemimpinan daerah dan menarik calon pemimpin baru dengan visi & misi yang berwawasan lestari.





LTKL dengan arah yang jelas untuk mencapai target 2030. Tim Perumus Program yang dibagi berdasarkan pilar dan terdiri dari 4 unsur anggota; pemerintah kabupaten, jejaring mitra, K/L dan Sekretariat LTKL merumuskan Strategi dan Rencana Kerja 2023-2024 untuk menjalankan Fase Tumbuh.

Malamnya, LTKL bersama dengan APKASI menyelenggarakan Malam Apresiasi untuk merayakan capaian LTKL selama enam tahun ke belakang bersama mitra mengupayakan konektivitas antara kinerja kabupaten anggota dengan insentif publik dan non publik melalui lima pilar, yaitu Perencanaan, Kebijakan dan Peraturan, Tata Kelola Multi Pihak, serta Inovasi dan Investasi. Kelima pilar ini merupakan panduan model pembangunan daerah menuju tata kelola lahan berkelanjutan. Dalam acara ini juga ditandatangani 3 MOU. MOU Pertama terkait program dalam mendorong model

tata kelola pembangunan berkelanjutan pada tingkat kabupaten di Indonesia antara LTKL dengan APKASI. **Kedua**, MoU tentang pengembangan model pembangunan ekonomi berbasis sumber daya hutan secara lestari antara KADIN, LTKL dan APKASI. **Ketiga**, MoU terkait program fasilitasi penyusunan dokumen perencanaan daerah berbasis pembangunan berkelanjutan kepada kabupaten-kabupaten di Indonesia, antara APKASI, Traction Energy Asia, dan LTKL.

Perayaan kali ini juga dilengkapi dengan penampilan budaya dan seni dari mitra dan perwakilan orang muda dari kabupaten anggota. Membawa semangat apresiasi dan merayakan hasil gotong royong bersama selama setahun ke belakang, LTKL menganugerahkan Award kepada mitra utama dan jejaring mitra dengan 5 kategori kontribusi sesuai dengan resep pilar LTKL.



RSPO RT 2023: Pembelajaran Yurisdiksi:

5 Tahun Yurisdiksi Inovasi Berbasis Alam dalam Langkah Nyata

ada tahun 2017 lalu, LTKL pertama kalinya memperkenalkan diri di hadapan forum RSPO RT sebagai asosiasi kabupaten yang mendorong

transformasi kabupaten ke praktik perkebunan berkelanjutan melalui pendekatan yurisdiksi. Pada 21 November 2023 kemarin, tepat 5 tahun setelah perkenalannya, LTKL menggelar forum Pembelajaran Yurisdiksi sebagai side event pada pertemuan tahunan RSPO RT 2023 yang diselenggarakan pada 21-23 November 2023 di Jakarta. Bertempat di Plataran Hutan Kota forum yang bertajuk Pembelajaran Aksi Kolektif 5 Tahun Inovasi Berbasis Alam di Kabupaten Lestari dihadiri oleh 150 tamu undangan yang terdiri dari pimpinan perusahaan global dan nasional, Kementerian dan



Lembaga serta jejaring mitra LTKL dan perwakilan 9 kabupaten anggota LTKL.

Sesi ini bertujuan untuk menyampaikan skenario kepada pemangku kepentingan terkait kesiapan Indonesia, khususnya kabupaten dalam menghadapi pasar global. Saat ini masih sedikit contoh manfaat dan/atau insentif untuk yurisdiksi mendorong pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai target 2030, Kabupaten LTKL memerlukan lebih banyak 'kisah sukses' yang menunjukkan bahwa ada opsi model ekonomi lestari bagi masyarakat, di luar ketergantungan pada sektor ekstraktif dan perkebunan besar, yang sangat terkait dengan dampak lingkungan negatif. Penting bagi kabupaten untuk menunjukkan melalui contoh nyata bahwa dengan melindungi hutan dan gambut mereka, masyarakat mereka masih dapat mencapai kesejahteraan. Untuk mengatasi kebutuhan ini. LTKL telah mulai membangun 'cerita sukses' melalui portofolio bisnis berkelaniutan dengan fokus membangun industri menengah berbasis masyarakat di tingkat kabupaten untuk menyediakan produk bernilai tambah dengan permintaan pasar yang menggunakan bahan baku yang hanya tersedia di daerah ekologis yang sehat di kabupaten tersebut.

Untuk menilai kemajuan ekosistem LTKL selama lima tahun terakhir, diskusi dan paparan dalam sesi ini menelisik sejauh mana transformasi kabupaten anggota dan jaringan mitra LTKL dalam mempromosikan praktik berkelanjutan, untuk komoditas strategis seperti kelapa sawit, kakao, karet, kopi, seiring dengan pendekatan inovasi berbasis alam yang dikembangkan oleh kabupaten-kabupaten tersebut. Sesi ini dilakukan secara kolaboratif bersama dengan Yayasan Madani Berkelanjutan, Tropical Forest Alliance (TFA), dan CDP untuk menunjukkan kolaborasi global, nasional, dan lokal dalam memperlihatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.



Pendekatan Multipihak Sebagai Strategi

Dalam forum ini, salah satu pembelajaran yang menonjol dan menjadi simpulan baik dalam sesi paparan yang disampaikan oleh Leony Aurora dari TFA mengenai Aksi Perusahaan Global dan Komitmennya dalam Pendekatan Lanskap, Paparan terkait Pasar Sawit Berkelanjutan di China oleh Catherine Zhou dari Bella Terra maupun dari sesi paparan Kepala Sekretariat LTKL, Ristika Putri Istanti mengenai Kesiapan Kabupaten Menghadapi Pasar Global dan dalam diskusi kelompok adalah betapa pentingnya tata kelola multi pihak sebagai strategi membangun kolaborasi pemangku kepentingan, Bagi LTKL sendiri tata kelola multipihak dapat mempercepat pencapaian target pembangunan regional yang didorong oleh tindakan kolektif antara pemerintah daerah, perusahaan, LSM, akademisi, kelompok petani, peneliti, donor, dan filantropis. Beberapa kabupaten anggota telah mendirikan platform multi-pihak yang berfungsi sebagai pusat kemitraan, pusat data dan informasi, dan pusat investasi untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk pertanian berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena peran utama dalam memperkuat fungsi platform multi-pihak dapat dimainkan dengan efektif.

Relevansi KDSD dalam Penyiapan Kesiapan Kabupaten Menghadapi Pasar Global

Dalam Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD), upaya untuk mengukur kesiapan suatu kabupaten perlu dipetakan berdasarkan serangkaian kebijakan, indikator, dan alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan daya saing suatu wilayah atau area dalam konteks ekonomi global. Kemajuan kesiapan suatu yurisdiksi dalam menghadapi pasar global dapat diilustrasikan melalui proses pemantauan dan pelaporan, Kerangka Daya Saing Daerah yang terdiri dari sintesis kebijakan nasional dan kerangka kerja berbasis pasar seperti Landscale, SourceUp, RSPO P&C, dll., yang mencakup data terkait transformasi rantai pasok berkelanjutan. Dalam proses tersebut. pengumpulan data dilakukan oleh pemangku kepentingan multipihak di dalam yurisdiksi, sehingga potensi dapat dipetakan sebagai modal dan pencocokan kebutuhan yurisdiksi dalam menghadapi berbagai indikator di nasional, serta indikator berbasis pasar global.

LTKL juga memanfaatkan momentum RSPO RT untuk meluncurkan salah satu resep 5 pilarnya yaitu resep Inovasi dan Investasi yang telah dilakukan di Kabupaten Siak, Sintang dan Sigi. Ke depannya resep Pilar Inovasi dan Investasi ini akan dapat direplikasi dan diekspansi oleh kabupaten anggota maupun kabupaten di luar LTKL.





Kegiatan kampanye #BanggaBuatanIndonesia diluncurkan bekerja sama dengan Ford Foundation dan Kementerian Dalam Negeri sebagai bagian dari produk berbasis alam dan kampanye UMKM. Lebih dari 50 media, termasuk media lokal, nasional, dan internasional, baik di media online maupun cetak, telah meliput kampanye ini dengan respon yang positif.

Kegiatan kampanye #BanggaBuatanIndonesia ini terdiri dari:





Menjadi bagian dari Jakarta Dessert Week 2023, LTKL bekerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan dan menghubungkan produk berbasis alam dari daerah ke pasar melalui pengembangan produk turunan melalui menu acara.



LTKL bergabung dengan FAO dalam memperingati Hari Pangan Sedunia. Delegasi LTKL memperkenalkan makanan lokal dari anggota daerah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung produk UMKM berbasis alam.

Untuk memperkuat narasi
tentang UMKM berbasis alam
di kalangan kelompok strategis,
kami melibatkan beberapa
tim editorial media ekonomi.
Keterlibatan dengan kelompok
media massa bertujuan untuk
memperkenalkan mereka
pada isu bioekonomi, ekonomi
regeneratif, dan UMKM
berbasis alam.





Pada 8 Oktober 2023, Parade Kain dan Kelas Kain Indonesia diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kain Indonesia. Selama kegiatan ini, LTKL memperkenalkan Kain Gambo dari Kabupaten Musi Banyuasin.

LTKL bergabung dalam salah satu pameran kerajinan tahunan terbesar, INACRAFT. Pada kesempatan ini, kami menyoroti Kain Gambo dari Kabupaten Muba dan menyelenggarakan kelas tentang kain Indonesia di stan kami bersama Ibu Reni Kusumawardhani, penulis buku Step by Step 37 Gaya Mari Berkain.





LTKL mengundang para jurnalis ke Kabupaten Musi Banyuasin untuk menyaksikan secara langsung upaya masyarakat dan kolaborasi multipihak untuk melestarikan wilayah tersebut dan mengeksplorasi potensi komoditas.

Kain Gambo dari Kabupaten Muba diperkenalkan di ruang utama INACRAFT oleh pemilik Kriya Kite, Aziza, sebagai salah satu perajin Gambo dari Muba.



Kompleksnya konsep pembangunan berkelanjutan menuntut kolaborasi antara berbagai pihak terkait. Salah satu tantangannya adalah mempertemukan portofolio bisnis dari tapak dengan akses penyedia pendanaan dalam bentuk investasi maupun akses pasar.



Koalisi Ekonomi Membumi: Ekosistem Pendukung untuk Eskalasi Investasi dan Bisnis Lestari



leh karenanya, satu dari delapan ekosistem pendukung yang dipersiapkan dan diprioritaskan oleh, LTKL untuk berjalan di Fase Tumbuh adalah Koalisi

Ekonomi Membumi (KEM) untuk membangun jaringan dan berkolaborasi satu sama lain guna mencapai pembangunan berkelanjutan. Koalisi Ekonomi Membumi atau KEM mempromosikan ekosistem investasi berkelanjutan yang menyoroti kearifan lokal di masyarakat Indonesia. Koalisi ini menggerakkan sektor-sektor berbagai, lintas negara, dan lintas pemangku kepentingan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat sambil melestarikan hutan dan lahan gambut.

"Misi kami adalah mendukung target Indonesia untuk mencapai SDGs dan pengurangan emisi sebesar 31,89% tanpa syarat dan 43,20% dengan syarat pada tahun 2030 melalui investasi berkelanjutan," kata Fito Rahdianto, Senior Program Manager KEM.

Fito menambahkan bahwa visi KEM adalah berperan sebagai katalisator dan jembatan antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku bisnis, mitra pembangunan, dan masyarakat sipil, dengan berinvestasi secara lingkungan dan sosial bertanggung jawab. KEM bercita-cita membuka peluang investasi berkelanjutan senilai US\$200 juta untuk lebih dari 100 bisnis di Indonesia hingga akhir 2026.

Untuk mencapai visi ini, KEM membentuk lima kelompok kerja, termasuk Advokasi, Enablers & Pipeline, Investment & Fundraising, Komunikasi, dan Pemantauan & Evaluasi Dampak. Saat ini, KEM memiliki 35 anggota yang terlibat dalam Kelompok Kerja KEM.

Milestone KEM

Didirikan pada 17 Maret 2022, perjalanan KEM bersifat organik. KEM diinisiasi oleh anggotanya dalam pertemuan pembukaan Panduan Investasi Lestari Indonesia di acara B20 bersama Kementrian Investasi/BKPM dan KADIN. Selanjutnya, salah satu perjalanan dan pencapaian KEM dalam upaya bisnis berkelanjutan adalah terbitnya keputusan menteri dari Kementrian Investasi terkait Panduan Investasi Lestari yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha. "Kami mensosialisasikan Panduan Investasi Lestari tahun lalu ke empat provinsi dengan kolaborasi bersama mitra-mitra KEM dan dukungan Kementrian Investasi," kata Fito.

KEM juga menyelenggarakan Workshop Masterclass Investasi Berkelanjutan untuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan setempat untuk memastikan bahwa mereka mengetahui dan memahami bisnis berkelanjutan dan pendanaan untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan di wilayah mereka.

Selain itu, salah satu anggota KEM, ASYX, telah membantu 2.362 UMKM dengan bisnis berkelanjutan dan melakukan proses pencocokan bisnis selama lima putaran. Program institusionalisasi yang kuat akan diimplementasikan di KEM tahun ini. KEM terdiri dari anggota lintas organisasi, sehingga konsolidasi diperlukan.

Generasi Lestari: Mengungkit Kekuatan Orang Muda di Kabupaten



Keterlibatan aktif kelompok muda menjadi penentu dalam tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) demi menciptakan tatanan dunia yang lebih baik pada 2030 nanti.

merupakan salah satu manifestasi dari fokus Fase Tumbuh. Dimulai pada 2024, program Generasi Lestari yang berpusat pada pengembangan Green Jobs akan memiliki tiga fokus proses pelibatan orang muda, khususnya profesional muda di kabupaten untuk ikut dalam proses transformasi sistem pemerintah dan sistem pasar untuk mencapai target dampak.

Orang Muda Sebagai Penggerak Ekosistem Sentra di Kabupaten

Salah satu dari 8 ekosistem pendukung yang disiapkan oleh LTKL adalah sentra-sentra di kabupaten dalam bentuk sentra inovasi (laboratorium), sentra inkubasi SDM dan UMKM, sentra produksi dan sentra kemitraan. Berdasarkan rumusan strategi dari Tim Perumus Program yang disepakati di RUA, sentrasentra ini akan diprioritaskan untuk dikelola oleh orang muda lokal kabupaten. Keyakinannya adalah bahwa melibatkan generasi muda dalam sentrasentra yang fokus pada pengolahan komoditas berbasis alam akan mendorong rasa kepedulian dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan serta kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan lahan, air, dan udara di wilayah kabupaten mereka. Dengan demikian, partisipasi aktif orang muda di dalamnya diharapkan akan menciptakan dampak positif yang signifikan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan ini, pekerjaan-pekerjaan yang ramah lingkungan dan

ari total populasi dunia saat ini yang diperkirakan mencapai 7,5 miliar penduduk, 16% diantaranya atau sekitar 1,2 miliar penduduk merupakan orang muda ber-

usia antara 15 hingga 24 tahun. Generasi muda ini sangat berperan untuk menghadapi ancaman dan tantangan bagi pembangunan berkelanjutan, termasuk dampak perubahan iklim, pengangguran, kemiskinan, ketidaksetaraan gender, konflik, dan migrasi. Di Indonesia, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 70% dari total penduduk dan diperkirakan akan mencapai puncaknya pada 2028-2030.

Bagi LTKL, keterlibatan aktif orang muda dalam perwujudan ekonomi lestari dan transformasi sistem

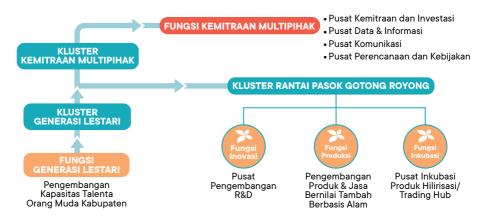


sosial juga akan semakin berkembang dan memberikan peluang bagi orang muda kabupaten untuk memilih tinggal atau kembali ke kabupaten untuk mengembangkan daerahnya.

Pendekatan Generasi Lestari ini dikukuhkan dengan diselenggarakannya Bootcamp Sentra pada September 2023 lalu. Dalam bootcamp ini disepakati rencana di 2024 serta keselarasan berbagai inisiatif orang muda di setiap sentra dengan target capaian dampak di 2030. Dari bootcamp tersebut salah

satu target capaian yang akan dikejar di 2024 adalah mengkurasi 50 SDM orang muda lokal untuk kebutuhan SDM sentra-sentra di 3 kabupaten.

Di tahun 2023 ini, sentra-sentra kabupaten telah disepakati dengan tiga model sentra yaitu (i) sentra kemitraan multipihak (ii) sentra rantai pasok gotong royong dan (iii) sentra generasi lestari. Ketiga model sentra tersebut memiliki fungsi masing-masing dan dijadikan penggerak untuk mendorong 'success story based policy making'.



Selamat Datang, CIFOR dan MANKA!







LTKL dengan bangga mengumumkan mitra baru kami - CIFOR (The Center for International Forestry Research) dan MANKA (Mandala Katalika). CIFOR dan MANKA bergabung dan berkolaborasi dengan LTKL untuk memperkuat pembangunan berkelanjutan di kabupaten anggota.

CIFOR mendukung LTKL dalam menyelesaikan penetapan indikator untuk Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD) dan bersama-sama mengembangkan kuesioner dan metode pengumpulan data untuk KDSD tersebut. KDSD merupakan sintesa dari berbagai indikator kinerja, termasuk yang dibutuhkan untuk pelaporan pemerintahan daerah kepada Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Kemitraan erat dan tingkat kepercayaan yang tinggi antara CIFOR dan LTKL memperkuat implementasi pendekatan yurisdiksi.

CIFOR-ICRAF adalah lembaga penelitian kelas dunia yang memberikan bukti dan solusi yang dapat ditindaklanjuti untuk mengubah tata guna lahan dan sumber daya terbarukan, dan bagaimana pangan diproduksi. Lembaga ini berkembang dari penggabungan efektif antara CIFOR dan ICRAF dengan lebih dari 65 tahun keahlian gabungan.

Kami berharap kolaborasi bersama CIFOR dalam menampilkan potensi ekonomi dan keberlanjutan dari kabupaten-kabupaten anggotanya dapat menarik investasi baru dan berkelanjutan di kabupaten anggota.

MANKA beroperasi di sektor lingkungan dan bertujuan menjadi katalisator dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Beberapa target kerja MANKA yaitu:

- Mempercepat aliran pendanaan perubahan iklim ke organisasi masyarakat di tingkat lokal.
- Mendorong inklusi pelaku non-negara dalam kebijakan perubahan iklim dengan memfasilitasi generasi muda dan pemimpin agama untuk mengambil peran aktif dan konstruktif dalam kebijakan perubahan iklim.
- Meningkatkan area dengan dampak konservasi dengan memberikan dukungan teknis untuk pelestarian keanekaragaman hayati di luar kawasan konservasi.

Kami berharap kemitraan yang terjalin antara MANKA dan LTKL akan membuat kolaborasi antar mitra menjadi lebih erat untuk memfasilitasi pembangunan berkelanjutan.



Gerai Kabupaten Lestari berkomitmen untuk memilih produk berkelanjutan. Selain membantu UMKM mengembangkan kapasitas, kami juga memasarkan produk melalui Tokopedia. Anda dapat mendukung kami dengan membeli produk-produk ini:

COKELAT PAK TANI

Rp 29.000

Pernahkah terlintas dalam pikiran Anda, apakah camilan yang Anda konsumsi memiliki dampak pada lingkungan? Dengan cokelat dari Sigi ini, Anda dapat memberdayakan masyarakat sambil melestarikan lingkungan. Dengan membeli Cokelat Pak Tani, Anda telah mendukung pembangunan berkelanjutan.

VCO ALENTRIS

Rp 25.000

Minyak kelapa dari Kabupaten Sigi dapat menjaga kesehatan kardiovaskular. Minyak kelapa ini mengandung lemak jenuh, tetapi VCO kaya akan asam lemak dan membantu metabolisme tubuh serta mencegah penumpukan lemak. VCO Alentris juga memberikan peluang pekerjaan bagi para ibu rumah tangga di Sigi. Anda dapat menjadi pahlawan bagi kesehatan dan komunitas ibu rumah tangga Sigi dengan VCO Alentris.

BAWANG GORENG SIGI LESTARI 500 GRAM

Rp 69.000

Bawang goreng dapat melengkapi bakso dan mie yang Anda santap. Dengan bawang khas Sigi ini, Anda akan merasakan pengalaman makan yang paling lezat yang pernah Anda miliki. Proses produksi bawang dilakukan oleh komunitas ibu dan perempuan di Sigi. Menikmati kelezatan sajian kuliner dengan Bawang Goreng Sigi Lestari membuat Anda bahkan lebih bangga karena Anda mendukung pemberdayaan komunitas lokal. Pesan sekarang!

PRODUK KAIN GAMBO

DOMPET

Rp 99.000

BANDANA Rp 39.000

Sekarang Anda bisa tetap terlihat stylish

dan berdampak untuk lingkungan dengan Kain Gambo. Kain ini dibuat oleh para petani

dan pengrajin Desa Toman di Kabupaten Musi Banyuasin. Kain ini pun menggunakan pewarna alami yang terbuat dari getah pohon gambir.

MADU LASALI

Rp 150.000

Anda dapat memberdayakan masyarakat Hutan Riau
dengan mengkonsumsi Madu
Lasali. Madu mengurangi
ketergantungan masyarakat Hutan Riau
pada kayu sebagai sumber penghasilan.
Dengan memanjat pohon Sialang, para petani
dapat menghasilkan madu sebagai sumber

penghasilan sambil melestarikan hutan.

KERAJINAN ANYAMAN DARI SIAK





KERANJANG BUAH

Rp 269.000

POUCH Rp 65.000

Dengan menggunakan anyaman pandan sebagai wadah penyimpanan di rumah atau membawanya saat liburan, Anda telah berkontribusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Produk anyaman pandan dari Kabupaten Siak ini diproduksi oleh para perempuan di Siak. Mari terus dukung mereka dengan membeli produk ini!

Fase Tumbuh bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan, kemitraan dan kapasitas pondasi dari ekosistem LTKL dengan arah yang jelas untuk mencapai target 2030.

Tiga Tahun Menuju Fase Tumbuh Kabupaten Lestari

okus utama LTKL dalam fase ini adalah penguatan sumber daya manusia di kabupaten, sebagai salah satu faktor pemungkin

(enabler) krusial dalam pencapaian Visi Ekonomi lestari. Fase Tumbuh akan terpenuhi ketika satu atau beberapa kabupaten anggota LTKL berhasil menjadi kabupaten percontohan yang dapat membuktikan kelayakan model ekonomi lestari.

Seperti layaknya pepohonan, bahwa fase tumbuh akan berfokus pada pertumbuhan yang seimbang, tidak semuanya berfokus pada kenaikan tapi juga pada kualitas faktor pemungkin dalam mencapai target 2030. LTKL akan berfokus untuk menjalankan fungsinya melalui peningkatan kapasitas, memperkuat jejaring kemitraan, akses insentif yang didukung oleh 'Backbone' yang kuat yaitu Sekretariat LTKL serta Pendukung sebagai bagian dari strategi 'exit & scale'. Konektivitas tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini:

Berikut adalah 10 rumusan strategi fase tumbuh yang telah disepakati di dalam Rapat Umum Anggota:

10 RUMUSAN STRATEGI FASE TUMBUH

- Sintzonisasi Implementasi visi Ekonemi lestari denga ilevel giobal maupun nasional seperti pengembangan bioekonomi, bioprospeksi, investasi hijau, model ekonomi restoratif, dan pengembangan bishis ramah ingkungan dan ramah sosial.
 - termasuk dan tidak terbatas pad pengelalaan dana bergalir K/L, skema insentit Karbon, insentit pengelalaan kawasan perhutan sosial dan pelibkaran MHA, dan insentif terkalt dinamika pasar global.
- Mempertuas fokus
 pengembangan ekonomi lestari
 ayang berbasis komoditas
 Agroforestri, Bambu, Kakao, Kopi
 dan Kelapa dengan
 menambankan pengembangan
 jasa ekosjetem (Ecosystem
 pendena) Janu wiestari
- Fokus pada pengembangan portfolio yurisdiksi sebagai mekanisme payung realisasi insentif yang berfokus pada komoditas, jasa ekosistem da wisata;
- Memastikan visi pembangunan konomi lestari termuat dalam dakumen perencanaan kabupaten dakumen perencanaan kabupaten dakumen perencanaan kabupaten dakumen perencanaan kabupaten dakumen perenbangunan nasional secara berjenjan pingga level OPD dan tingkat tapak melalui pelibatan
- Memastikan terselenggaranya program parindungan ekosistem penting dan menetapkan lokasi-lokasi prioritas dengan niladi kanservasi tinggi untuk dilindungi dan dikelola dengan melakukan advokasi melalui model kampanye destinasi dan promosi katan garara kelabaratik
- Meningkatkan kompetensi SDM termasuk orang muda, Opt dan jurnalis daerah sebagai wali data, wali komunikasi dan pengembangan narasi
- Mendorong keterlibatan aktif dar ekosistem pendukung untuk replikasi resep gotong royong dar implementasi di level kabupaten untuk menjamin terselenggarany program dan aksi bersama
- Melakukan pemantauan kinerja mitra terhadap indikator payung dengan menyusun indikator kinerja serta sinkronisasi kerja dalam proses tata kelola multipihak.
- Mengadvoaksi terbentuknya kiaste sentra inovasi lestan dalam prioritas pembangunan daerah dergan melibatkan orang muda daerah seri memastikan pengembangan komoditas sesuai dengan pendekatan lanskap dan area perindungan ek



ROBUST BACKBONE

